



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 11722-11728

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 Berbasis Teori Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Kasus PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk)

Novi Azura, Ghina Ananda, Fransiska Yurike Ndolu, Nurul Eka Fatia

Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora, Universitas Karimun Tanjung Balai Karimun

[noviazura.akuntansi@gmail.com](mailto:noviazura.akuntansi@gmail.com), [ananda.ghina04@gmail.com](mailto:ananda.ghina04@gmail.com), [fransiscayurikendolu@gmail.com](mailto:fransiscayurikendolu@gmail.com),

[nurulekafatia@icloud.com](mailto:nurulekafatia@icloud.com)

### Abstrak

*Perkembangan ekonomi digital dan model bisnis berbasis layanan menuntut penyajian laporan keuangan yang mampu merepresentasikan substansi ekonomi transaksi secara akurat dan andal. Perusahaan publik, khususnya yang beroperasi dalam sektor telekomunikasi dan layanan digital, menghadapi kompleksitas dalam pengakuan pendapatan berbasis kontrak jangka panjang serta pengelolaan aset tetap yang digunakan secara intensif dalam aktivitas operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan PSAK 16 tentang Aset Tetap berdasarkan landasan teori akuntansi serta dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan konsolidasian tahun 2023 dan 2024, catatan atas laporan keuangan, laporan tahunan, serta dokumen standar akuntansi yang relevan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis isi dan analisis komparatif untuk menilai kesesuaian penerapan PSAK dengan teori akuntansi normatif, teori pengakuan pendapatan, prinsip akrual, prinsip pencocokan, dan decision usefulness theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 telah dilakukan secara konsisten dan saling terintegrasi, sehingga meningkatkan relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi keuangan, khususnya terkait pendapatan dan aset tetap. Dengan demikian, penerapan standar akuntansi berbasis teori akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta kegunaan informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi di pasar modal.*

*Kata kunci: PSAK 72, PSAK 16, Teori Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, PT Telkom Indonesia.*

### 1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis digital dan ekonomi berbasis layanan telah membawa perubahan mendasar terhadap cara perusahaan menciptakan nilai dan menghasilkan pendapatan. Transformasi ini ditandai dengan pergeseran dari pola transaksi konvensional berbasis jual beli satu kali menuju model bisnis yang mengandalkan kontrak jangka panjang, layanan berkelanjutan, dan pendapatan berulang. Perusahaan tidak hanya menjual produk atau jasa secara langsung, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan melalui paket layanan, sistem berlangganan, dan kontrak terpadu yang kompleks. Perubahan karakteristik transaksi tersebut menuntut sistem pelaporan keuangan yang mampu menangkap substansi ekonomi dari aktivitas bisnis secara lebih komprehensif.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks, laporan keuangan tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat pencatatan historis, tetapi juga sebagai sumber utama informasi bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja, prospek, dan risiko perusahaan. Bagi perusahaan publik yang beroperasi di pasar modal, kualitas pelaporan keuangan menjadi aspek krusial dalam menjaga kepercayaan pasar dan mendukung efisiensi pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, sistem pelaporan keuangan dituntut untuk menyajikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan antarperiode maupun antarentitas agar mampu merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Dalam konteks tersebut, standar akuntansi keuangan memegang peranan strategis sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan

Pelanggan merupakan respons terhadap kebutuhan akan standar pengakuan pendapatan yang lebih konsisten, berbasis prinsip, dan selaras dengan praktik bisnis modern. PSAK 72 mengadopsi model lima langkah yang menekankan pengakuan pendapatan berdasarkan pemenuhan kewajiban pelaksanaan, sehingga pendapatan diakui ketika manfaat ekonomi benar-benar telah dialihkan kepada pelanggan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi subjektivitas dalam pengakuan pendapatan serta meningkatkan transparansi dan keterbandingan informasi keuangan.

Penerapan PSAK 72 menjadi sangat signifikan bagi perusahaan dengan karakteristik pendapatan berbasis kontrak dan layanan berkelanjutan, seperti perusahaan telekomunikasi dan bisnis digital. Pada sektor ini, pendapatan sering kali berasal dari kontrak multi-elemen yang mencakup berbagai jenis layanan dalam satu perjanjian. Tanpa penerapan standar yang tepat, terdapat risiko pengakuan pendapatan yang tidak mencerminkan realisasi kinerja ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, PSAK 72 diharapkan mampu menghasilkan informasi pendapatan yang lebih representatif dan berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Di sisi lain, aset tetap merupakan komponen penting dalam laporan posisi keuangan yang berfungsi sebagai sarana utama dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Perusahaan berbasis layanan dan teknologi sangat bergantung pada infrastruktur fisik dan teknologi, seperti jaringan, perangkat, dan sistem pendukung lainnya, yang diklasifikasikan sebagai aset tetap. PSAK 16 tentang Aset Tetap mengatur pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan pengungkapan aset berumur panjang tersebut agar disajikan secara wajar dan sistematis dalam laporan keuangan.

Ketepatan penerapan PSAK 16 berpengaruh langsung terhadap penilaian kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Mekanisme penyusutan yang tepat memungkinkan alokasi biaya aset tetap secara rasional sesuai dengan masa manfaat ekonominya, sehingga laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja periode berjalan secara lebih akurat. Selain itu, penilaian nilai tercatat aset tetap yang andal membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan kapasitas operasionalnya. Dengan demikian, pendapatan dan aset tetap memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dalam analisis kualitas pelaporan keuangan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berpotensi meningkatkan transparansi dan keterbandingan informasi pendapatan, sementara penerapan PSAK 16 berkontribusi pada keandalan penyajian aset dan beban penyusutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menelaah kedua standar tersebut secara terpisah dan bersifat parsial. Pendekatan semacam ini belum sepenuhnya menggambarkan keterkaitan antara pengakuan pendapatan dan pemanfaatan aset dalam menciptakan kinerja ekonomi perusahaan secara menyeluruh.

Kajian yang mengintegrasikan penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 dalam satu kerangka analisis berbasis teori akuntansi masih relatif terbatas, khususnya yang mengaitkannya dengan kegunaan informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi atau *decision usefulness* di pasar modal Indonesia. Padahal, integrasi kedua standar tersebut penting untuk menilai sejauh mana laporan keuangan mampu menyediakan informasi yang benar-benar bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, meskipun sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung ekonomi digital Indonesia, penelitian yang mengkaji praktik pelaporan keuangan perusahaan telekomunikasi dengan pendekatan teoritis dan standar akuntansi secara simultan masih belum banyak dilakukan. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan publik dengan skala besar, kepemilikan aset tetap yang signifikan, serta model bisnis berbasis layanan digital dan kontrak jangka panjang menjadi objek yang relevan untuk mengkaji bagaimana standar akuntansi diterapkan dalam praktik dan sejauh mana standar tersebut mampu mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 secara terintegrasi berdasarkan landasan teori akuntansi, meliputi teori normatif, teori pengakuan pendapatan, prinsip akrual, prinsip pencocokan antara pendapatan dan beban, serta *decision usefulness theory*. Penelitian ini tidak hanya menilai kesesuaian penerapan standar akuntansi, tetapi juga mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan serta

kontribusi praktis bagi regulator, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di era bisnis digital.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan PSAK 16 tentang Aset Tetap berdasarkan landasan teori akuntansi serta dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena akuntansi secara kontekstual dan komprehensif pada satu entitas yang memiliki karakteristik relevan dengan tujuan penelitian.

### 2.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, sebuah perusahaan telekomunikasi milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek didasarkan pada karakteristik bisnis perusahaan yang berbasis layanan digital, kontrak jangka panjang, serta penggunaan aset tetap dalam skala besar, sehingga relevan dengan penerapan PSAK 72 dan PSAK 16. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada analisis kebijakan akuntansi pendapatan dan aset tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan.

### 2.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi dan dapat diverifikasi. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan konsolidasian PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023 dan 2024, catatan atas laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), serta publikasi resmi Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data pendukung diperoleh dari standar akuntansi keuangan (PSAK 72 dan PSAK 16), dokumen IFRS terkait, serta literatur ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian.

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan untuk mengidentifikasi kebijakan akuntansi pendapatan dan aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh dasar teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan PSAK, teori akuntansi, dan kualitas pelaporan keuangan. Seluruh dokumen dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus analisis penelitian.

### 2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif. Analisis isi digunakan untuk menelaah kesesuaian kebijakan akuntansi pendapatan dan aset tetap perusahaan dengan ketentuan PSAK 72 dan PSAK 16. Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan praktik pelaporan keuangan perusahaan dengan prinsip-prinsip teori akuntansi, seperti teori normatif, teori pengakuan pendapatan, prinsip akrual, *matching principle*, dan *decision usefulness theory*.

Tahapan analisis dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebijakan akuntansi pendapatan dan aset tetap yang diungkapkan dalam laporan keuangan;
2. Menganalisis kesesuaian kebijakan tersebut dengan ketentuan PSAK 72 dan PSAK 16;
3. Mengkaji keterkaitan penerapan standar dengan landasan teori akuntansi;
4. Mengevaluasi implikasi penerapan standar terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan, khususnya dari aspek relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi.

## 2.5. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, standar akuntansi, dan literatur ilmiah. Selain itu, penggunaan dokumen resmi yang telah diaudit dan dipublikasikan meningkatkan tingkat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian.

## 2.6 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun atas hubungan antara penerapan standar akuntansi keuangan dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik. PSAK 72 berfungsi sebagai dasar pengakuan dan pengukuran pendapatan berbasis kontrak, sedangkan PSAK 16 berfungsi sebagai dasar pengakuan dan pengelolaan aset tetap yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan tersebut. Kedua standar ini dianalisis dalam perspektif teori akuntansi normatif, prinsip akrual, prinsip pencocokan, dan *decision usefulness theory*.

Dalam kerangka ini, penerapan PSAK 72 memengaruhi kualitas informasi pendapatan melalui ketepatan waktu dan jumlah pengakuan pendapatan, sementara penerapan PSAK 16 memengaruhi kualitas informasi aset dan beban melalui pengukuran nilai tercatat dan penyusutan. Integrasi keduanya menghasilkan laporan keuangan yang lebih konsisten secara internal, sehingga meningkatkan relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi keuangan. Kerangka konseptual ini menjadi dasar dalam menganalisis praktik pelaporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan PSAK 16 tentang Aset Tetap pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk telah dilakukan secara konsisten dan selaras dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Analisis terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun 2023 dan 2024 mengindikasikan bahwa kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan mencerminkan pendekatan berbasis prinsip (*principle-based standards*) sebagaimana ditekankan dalam PSAK yang telah dikonvergensi dengan IFRS.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa PSAK 72 berperan penting dalam mengatur waktu dan jumlah pengakuan pendapatan berbasis kontrak, sementara PSAK 16 memastikan bahwa aset tetap yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan tersebut diakui, diukur, dan disajikan secara andal. Keterpaduan penerapan kedua standar ini menghasilkan informasi keuangan yang lebih relevan dan representatif terhadap substansi ekonomi kegiatan operasional perusahaan, khususnya dalam industri telekomunikasi yang berbasis layanan berkelanjutan dan penggunaan aset produktif dalam skala besar.

### 3.2 Hasil Analisis Penerapan PSAK 72 terhadap Pengakuan Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk didominasi oleh pendapatan jasa berbasis kontrak, seperti layanan data, internet, IT services, dan layanan telekomunikasi berlangganan. Berdasarkan catatan atas laporan keuangan, perusahaan mengakui pendapatan tersebut dengan menggunakan model lima langkah PSAK 72, dimulai dari identifikasi kontrak dengan pelanggan hingga pengakuan pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Data laporan keuangan memperlihatkan bahwa pendapatan usaha Telkom pada tahun 2023 dan 2024 relatif stabil dengan kecenderungan peningkatan tipis. Hal ini mencerminkan karakteristik pendapatan berulang (*recurring revenue*) yang diakui secara bertahap sepanjang periode kontrak. Pendapatan tidak diakui pada saat kas diterima, melainkan selama pelanggan menerima manfaat layanan, sehingga pengakuan pendapatan mencerminkan realisasi kinerja ekonomi perusahaan secara berkelanjutan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 telah mengurangi potensi pengakuan pendapatan yang bersifat premature serta meningkatkan keterkaitan antara pendapatan yang diakui dan jasa yang benar-benar diberikan kepada pelanggan. Dengan demikian, pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi lebih mencerminkan substansi ekonomi transaksi dibandingkan pendekatan berbasis realisasi kas semata.

### 3.3 Diskusi Penerapan PSAK 72 dalam Perspektif Teori Akuntansi

Temuan penelitian mendukung teori pengakuan pendapatan yang menyatakan bahwa pendapatan diakui ketika kewajiban utama perusahaan kepada pelanggan telah dipenuhi dan manfaat ekonomi dapat diukur secara andal. PSAK 72 secara eksplisit mengadopsi konsep ini melalui pendekatan *performance obligation*, sehingga sejalan dengan prinsip akrual yang menekankan pengakuan pendapatan pada periode terjadinya aktivitas ekonomi.

Selain itu, hasil penelitian juga menguatkan *decision usefulness theory*, di mana informasi pendapatan yang dihasilkan melalui penerapan PSAK 72 menjadi lebih relevan dan andal bagi pengguna laporan keuangan. Investor dan kreditor dapat menilai stabilitas pendapatan perusahaan berdasarkan pola pengakuan pendapatan berjangkauan, bukan hanya fluktuasi kas atau kontrak baru yang ditandatangani.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan PSAK 72 menuntut tingkat pertimbangan profesional yang tinggi, khususnya dalam mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terpisah dan menentukan pola pengakuan pendapatan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi antar entitas, meskipun dalam kasus PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, kebijakan akuntansi yang diungkapkan menunjukkan konsistensi dan kehati-hatian dalam penerapannya.

### 3.4 Hasil Analisis Penerapan PSAK 16 terhadap Aset Tetap

Hasil analisis terhadap penerapan PSAK 16 menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengakui aset tetap sebagai aset berwujud yang digunakan dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu periode. Aset tetap perusahaan, seperti jaringan telekomunikasi, bangunan, dan peralatan, dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Data laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa aset tetap merupakan salah satu komponen utama dalam struktur aset perusahaan. Penyusutan aset tetap dilakukan secara sistematis sesuai dengan estimasi masa manfaat aset, sehingga beban penyusutan dialokasikan secara konsisten ke dalam laporan laba rugi setiap periode. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip *matching* antara biaya penggunaan aset dan pendapatan yang dihasilkan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan PSAK 16 memberikan kontribusi signifikan terhadap keandalan informasi posisi keuangan perusahaan. Nilai tercatat aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan manfaat ekonomi yang masih dapat diperoleh perusahaan, sehingga meningkatkan kualitas informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kapasitas operasional dan keberlanjutan usaha perusahaan.

### 3.5 Diskusi Keterkaitan PSAK 72 dan PSAK 16 terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 memiliki keterkaitan yang erat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Pendapatan yang diakui berdasarkan pemenuhan kewajiban pelaksanaan tidak dapat dilepaskan dari penggunaan aset tetap sebagai sarana utama dalam penyediaan jasa kepada pelanggan. Dengan demikian, penyusutan aset tetap yang diakui setiap periode secara langsung berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode yang sama.

Temuan ini sejalan dengan *matching principle* yang menyatakan bahwa biaya harus diakui pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan. Dalam konteks PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, beban penyusutan aset jaringan dan infrastruktur telekomunikasi dialokasikan secara sistematis untuk mencerminkan konsumsi manfaat ekonomi dalam menghasilkan pendapatan layanan digital dan telekomunikasi.

Selain itu, keterpaduan penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 juga mendukung teori normatif, di mana standar akuntansi berfungsi sebagai pedoman ideal dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Informasi pendapatan dan aset tetap yang disajikan menjadi lebih relevan, andal, dan dapat dibandingkan antarperiode, sehingga meningkatkan kegunaan informasi keuangan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

### **3.6 Implikasi Hasil Penelitian dan Temuan Objektif**

Secara keseluruhan, hasil dan diskusi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 berbasis teori akuntansi telah meningkatkan kualitas pelaporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Laporan keuangan perusahaan mampu merepresentasikan kinerja ekonomi dan posisi keuangan secara lebih akurat, khususnya dalam konteks bisnis digital dan layanan berkelanjutan.

Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa kompleksitas standar, terutama PSAK 72, berpotensi menjadi tantangan bagi perusahaan dalam hal sistem akuntansi dan sumber daya manusia. Penentuan kewajiban pelaksanaan dan estimasi imbalan memerlukan pertimbangan profesional yang tinggi, sehingga pengungkapan yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan menjadi sangat penting untuk menjaga transparansi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan generalisasi bahwa penerapan standar akuntansi yang selaras dengan teori akuntansi tidak hanya bersifat kepatuhan regulatif, tetapi juga berperan strategis dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan dan kegunaannya dalam pengambilan keputusan ekonomi di pasar modal.

Dalam konteks bisnis digital, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar akuntansi memainkan peran penting dalam menjembatani kompleksitas model bisnis modern dengan kebutuhan informasi keuangan yang andal. Perusahaan berbasis teknologi dan layanan digital sering kali menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi kapan nilai ekonomi benar-benar direalisasikan. PSAK 72 memberikan kerangka yang sistematis untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan berbasis kontrak dan kewajiban pelaksanaan.

Sementara itu, PSAK 16 memastikan bahwa investasi besar pada infrastruktur teknologi dan jaringan dapat disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Kombinasi kedua standar ini memungkinkan laporan keuangan mencerminkan transformasi digital perusahaan secara lebih utuh, baik dari sisi pendapatan maupun aset yang mendukung penciptaan nilai.

### **3.7 Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan Karakteristik Kualitatif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 berkontribusi terhadap peningkatan karakteristik kualitatif laporan keuangan, khususnya relevansi dan keandalan. Informasi pendapatan yang diakui berdasarkan pemenuhan kewajiban pelaksanaan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih realistis dan berkelanjutan. Pendapatan tidak lagi dipengaruhi oleh fluktuasi kontrak atau penerimaan kas semata, tetapi mencerminkan nilai ekonomi yang benar-benar telah direalisasikan.

Dari sisi keandalan, pengakuan dan pengukuran aset tetap sesuai PSAK 16 memastikan bahwa nilai aset yang disajikan tidak melebihi manfaat ekonomi yang dapat diperoleh di masa depan. Penyusutan yang dialokasikan secara sistematis mengurangi risiko distorsi laba dan meningkatkan konsistensi antarperiode. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi lebih dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, keterbandingan laporan keuangan juga meningkat karena penerapan standar yang selaras dengan IFRS memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan lintas periode dan lintas entitas. Hal ini menjadi sangat penting bagi investor di pasar modal yang membutuhkan informasi yang konsisten dan dapat dibandingkan untuk menilai prospek investasi.

### **3.8 Implikasi Penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 terhadap Tata Kelola Perusahaan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 juga memiliki implikasi terhadap tata kelola perusahaan (corporate governance). Penerapan standar berbasis prinsip menuntut transparansi kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen untuk lebih akuntabel dalam menetapkan estimasi, asumsi, dan pertimbangan profesional.

Selain itu, integrasi pengakuan pendapatan dan pengelolaan aset tetap memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Pendataan aset yang akurat, pemantauan masa manfaat, serta evaluasi kinerja kontrak menjadi bagian penting dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, standar akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen penguatan tata kelola dan pengendalian internal perusahaan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan PSAK 16 tentang Aset Tetap pada perusahaan publik, khususnya PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, telah dilakukan secara konsisten dan selaras dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua standar tersebut mampu merepresentasikan substansi ekonomi transaksi perusahaan yang berbasis layanan digital, kontrak jangka panjang, serta penggunaan aset produktif dalam skala besar. Dengan demikian, penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 memberikan dasar yang kuat bagi penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan informatif. Penerapan PSAK 72 terbukti menghasilkan pengakuan pendapatan yang lebih tepat waktu dan berbasis pemenuhan kewajiban pelaksanaan, sehingga pendapatan yang dilaporkan mencerminkan realisasi kinerja ekonomi perusahaan, bukan sekadar penerimaan kas atau penandatanganan kontrak. Pola pengakuan pendapatan secara bertahap pada layanan berlangganan dan pengakuan pada satu titik waktu untuk penjualan barang menunjukkan bahwa pendapatan disajikan sesuai dengan manfaat yang diterima pelanggan. Hal ini meningkatkan relevansi dan keandalan informasi pendapatan dalam laporan laba rugi perusahaan. Selanjutnya, penerapan PSAK 16 memastikan bahwa aset tetap yang digunakan dalam mendukung aktivitas operasional diakui dan diukur secara andal melalui pencatatan biaya perolehan dan alokasi penyusutan yang sistematis. Penyajian aset tetap dan beban penyusutan yang konsisten mencerminkan konsumsi manfaat ekonomi aset dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi menjadi lebih representatif terhadap kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterpaduan penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 memperkuat penerapan prinsip akrual dan prinsip pencocokan antara pendapatan dan biaya. Pendapatan yang diakui berdasarkan pemenuhan kewajiban pelaksanaan didukung oleh pengakuan beban penyusutan aset tetap yang digunakan pada periode yang sama. Kondisi ini meningkatkan konsistensi internal laporan keuangan dan memberikan gambaran kinerja ekonomi yang lebih utuh bagi pengguna laporan keuangan. Secara keseluruhan, penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 yang didasarkan pada landasan teori akuntansi normatif, teori pengakuan pendapatan, dan *decision usefulness theory* terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dari aspek relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi. Informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berguna bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai stabilitas pendapatan, efisiensi penggunaan aset, serta keberlanjutan kinerja perusahaan di pasar modal. Penelitian ini juga memberikan implikasi akademik bahwa pengkajian standar akuntansi secara terintegrasi, bukan parsial, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kualitas pelaporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan membandingkan penerapan PSAK 72 dan PSAK 16 pada beberapa perusahaan lintas sektor atau dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur dampak penerapan standar terhadap kinerja keuangan dan reaksi pasar secara lebih empiris.

#### Referensi

1. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*, Jakarta: IAI, 2017.
2. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset Tetap*, Jakarta: IAI, 2017.
3. Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2020*, Jakarta: IAI, 2020.
4. International Accounting Standards Board, *IFRS 15: Revenue from Contracts with Customers*, London: IFRS Foundation, 2014.
5. International Accounting Standards Board, *IAS 16: Property, Plant and Equipment*, London: IFRS Foundation, 2018.
6. International Accounting Standards Board, *Conceptual Framework for Financial Reporting*, London: IFRS Foundation, 2018.
7. Kieso, D. E., J. J. Weygandt, and T. D. Warfield, *Intermediate Accounting*, 16th ed., New York: Wiley, 2018.
8. Scott, W. R., *Financial Accounting Theory*, 7th ed., Toronto: Pearson Education, 2015.
9. Hendriksen, E. S., and M. F. Van Breda, *Accounting Theory*, 5th ed., Boston: Irwin, 1992.
10. Martani, D., S. Veronica, R. Wardhani, A. Farahmita, dan E. Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2021.
11. Harahap, S. S., *Teori Akuntansi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
12. Hery, *Akuntansi Aset Tetap dan Penyusutannya*, Jakarta: Grasindo, 2021.
13. Sofiati, N. N., and S. Mulyani, "Analisis penerapan PSAK 72 pada perusahaan jasa di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 12, no. 2, pp. 145–158, 2021.
14. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, *Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2023*, Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2024.
15. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, *Annual Report 2023*, Jakarta: PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, 2024.
16. Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan dan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk*, Jakarta: BEI, 2024.